



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini akan mengeksplorasi tinjauan pustaka yang dimulai dengan pemaparan landasan teori. Landasan teori ini mencakup konsep-konsep yang relevan dan mendukung topik skripsi. Selanjutnya, akan disajikan penelitian terdahulu yang mencakup hasil-hasil penelitian terkait yang diambil dari sumber-sumber seperti jurnal dan buku sebagai referensi dan pertimbangan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut, peneliti akan mengembangkan kerangka pemikiran, yang merupakan urutan logis dari hubungan antar variabel. Akhirnya, peneliti akan membahas hipotesis penelitian, sebagai jawaban sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian dan didasarkan pada kerangka pemikiran sebelumnya.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Grand Theory

###### a. Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) dalam esainya yang berjudul "*Job Market Signaling*". Dalam teori tersebut, Spence (1973) menggambarkan bahwa proses perekrutan seseorang dapat dianggap sebagai suatu bentuk investasi, di mana para pelamar memberikan sinyal kepada calon pemberi kerja mengenai kemampuan mereka. Lebih lanjut, dalam konteks yang lebih luas, Spence (2002) menjelaskan bahwa sinyal digunakan untuk mentransfer informasi dari pihak yang memiliki pengetahuan lebih banyak kepada pihak yang memiliki

pengetahuan lebih sedikit. Dengan adanya sinyal yang diberikan dari satu pihak ke pihak lainnya, dapat mengurangi ketimpangan informasi yang ada.

Stiglitz (2002) mengemukakan bahwa asimetri informasi terjadi saat berbagai pihak memiliki pengetahuan yang berbeda. Dalam kerangka teori sinyal, pihak-pihak yang terlibat terbagi menjadi pihak dalam, yang memiliki pengetahuan tentang individu, produk, atau organisasi, dan pihak luar, yang memiliki pengetahuan yang terbatas dan ingin mengetahui lebih lanjut (Connelly, Certo, Ireland, & Reutzel, 2011). Pihak dalam memiliki pilihan apakah akan memberikan sinyal kepada pihak luar atau tidak. Untuk terjadi proses pemberian sinyal, pemberi sinyal harus merasakan manfaat dari tindakannya tersebut.

Kirmani & Rao (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas tinggi memiliki dorongan untuk memberikan sinyal, sedangkan perusahaan dengan kualitas rendah cenderung enggan memberikan sinyal. Perusahaan yang berkualitas tinggi bahkan dapat mengalami kerugian jika tidak memberikan sinyal. Dengan mengungkapkan informasi positif yang sebelumnya tidak diketahui secara umum, pemberi sinyal dapat memperoleh manfaat dari penerima sinyal, seperti mendapatkan akses ke modal tambahan.

Salah satu metode yang digunakan perusahaan untuk memberikan sinyal adalah melalui penyajian laporan keuangan yang telah diaudit. Penerbitan laporan keuangan adalah suatu kewajiban bagi perusahaan yang telah terdaftar di pasar saham. Laporan keuangan ini memuat informasi yang dapat diamati oleh pihak eksternal. Sebuah perusahaan yang dapat menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit tanpa hambatan merupakan contoh konkret dari pemberian sinyal kepada pihak eksternal, terutama para investor.





Walaupun teori sinyal biasanya berkaitan dengan upaya sengaja dari pihak dalam untuk menyampaikan kualitas-kualitas positif, pemberi sinyal juga bisa memberikan sinyal negatif. Sinyal negatif ini seringkali bukanlah hasil dari komunikasi yang disengaja, melainkan muncul sebagai akibat dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak yang memberi sinyal (Connelly et al., 2011). Dalam konteks keterlambatan audit, keterlambatan tersebut juga bisa menjadi sebuah sinyal negatif bagi pihak eksternal. Keterlambatan audit pada laporan keuangan suatu perusahaan dapat menjadi tanda negatif bagi pihak eksternal seperti investor, sebagai hasil dari berbagai faktor yang akan diteliti oleh peneliti terkait signifikansi beberapa variabel yang menjadi fokus penelitian.

Selain sinyal yang muncul sebagai hasil dari konsekuensi tidak langsung, keterlambatan audit juga dapat dipengaruhi oleh motivasi internal perusahaan. Perusahaan yang memiliki informasi yang positif akan termotivasi untuk menghindari keterlambatan audit dengan mengutamakan penyampaian laporan keuangan kepada publik dengan segera. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki informasi yang negatif cenderung enggan untuk memberikan sinyal dan lebih mungkin menunda penyampaian laporan keuangan, yang berpotensi menyebabkan keterlambatan audit.

#### b. Teori Agensi

Teori keagenan adalah sebuah kerangka teoritis yang menggambarkan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi merupakan suatu perjanjian antara satu atau lebih prinsipal, di mana prinsipal mengontrak pihak lain (agen) untuk melakukan layanan atau tugas tertentu yang mewakili kepentingan prinsipal, termasuk dalam pengambilan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

keputusan tertentu. Menurut Ross (1973), hubungan agensi terjadi ketika seorang agen bertindak untuk mewakili prinsipal dalam mengelola perusahaan.

Menurut Eisenhardt (1989), teori keagenan didasarkan pada tiga asumsi utama. Pertama, asumsi tentang sifat manusia, yang menyatakan bahwa manusia cenderung memiliki kepentingan pribadi, keterbatasan dalam pemikiran rasional, dan kecenderungan untuk menghindari risiko. Asumsi kedua berkaitan dengan organisasi, yang menganggap bahwa konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai standar keefektifan, dan ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen merupakan hal yang umum terjadi. Asumsi ketiga adalah mengenai informasi, di mana informasi dipandang sebagai suatu komoditas yang dapat diperoleh dengan harga.

Pemisahan antara kepemilikan dan manajemen merupakan suatu kebutuhan untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola oleh tenaga profesional yang kompeten. Namun, konsekuensi dari pemisahan ini seringkali menciptakan konflik. Menurut International Finance Corporation (2018), masalah prinsipal-agen timbul ketika individu yang memiliki kepemilikan perusahaan tidak bertindak sebagai pengelola atau pengendali langsung perusahaan tersebut.

Messier & Glover (2006) menyatakan bahwa hubungan keagenan menyebabkan munculnya dua masalah utama. Pertama, terdapat asimetri informasi yang terbagi menjadi dua jenis: *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* terjadi ketika manajemen memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang keadaan, fakta, dan prospek perusahaan daripada investor. Sementara itu, *moral hazard* terjadi ketika aktivitas yang dilakukan oleh manajemen tidak sepenuhnya diketahui oleh prinsipal, sehingga mungkin terjadi perilaku manajerial yang melanggar kontrak atau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tidak sesuai dengan norma dan etika. Permasalahan kedua yang timbul dari hubungan keagenan adalah perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen.

Untuk menangani konflik yang muncul dalam hubungan agensi, perusahaan harus menanggung *agency cost*. Menurut Jensen & Meckling (1976), *agency cost* adalah jumlah dari biaya pemantauan, pengikatan, dan kerugian residu. Biaya pemantauan meliputi semua biaya yang dikeluarkan untuk mengawasi perilaku agen, termasuk kontrol atas perilaku agen melalui pembatasan anggaran, kebijakan kompensasi, regulasi, dan sebagainya. Biaya pengikatan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memastikan pembatasan aktivitas manajemen, seperti menjamin laporan keuangan diaudit oleh badan publik, pembatasan eksplisit dalam kontrak yang melarang perilaku manajerial yang tidak sah, dan kontrak untuk membatasi wewenang manajer dalam pengambilan keputusan. Kerugian residu mengacu pada penurunan kesejahteraan prinsipal akibat dari konflik agensi.

### c. Teori Kepatuhan

Tyler (1990) mengemukakan bahwa ada dua perspektif mengenai alasan seseorang mematuhi peraturan, yaitu perspektif instrumental dan perspektif normatif. Perspektif instrumental menjelaskan bahwa individu akan mengatur perilakunya sebagai respons terhadap insentif yang konkret, perubahan nyata, serta penalti hukum yang dapat diterima seketika. Di sisi lain, perspektif normatif lebih menitikberatkan pada pertimbangan moral dan keadilan individu ketika berhadapan dengan kepentingan pribadi.

March & Olsen (1998), terdapat dua logika yang mendasari perilaku manusia. Pertama adalah logika atas konsekuensi yang diantisipasi. Individu melakukan tindakan setelah mempertimbangkan berbagai alternatif dan mengevaluasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemungkinan konsekuensi yang akan terjadi, juga menyadari bahwa orang lain mungkin melakukan hal yang serupa. Kedua adalah logika atas aprosiasi. Logika ini melihat bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh norma-norma tentang apa yang dianggap pantas atau benar (March & Olsen 2004). Manusia mengikuti aturan karena dianggap sebagai sesuatu yang alami, sah, diharapkan, dan masuk akal.

Kepatuhan juga diperlukan dalam konteks perusahaan, seperti dalam penyampaian laporan keuangan tepat waktu untuk menghindari keterlambatan audit. Kewajiban ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Peraturan ini menetapkan bahwa emiten harus menyampaikan laporan tahunannya paling lambat pada akhir bulan keempat atau pada hari ke-120 setelah akhir tahun buku. Jika terjadi keterlambatan, perusahaan akan dikenakan sanksi oleh bursa.

## 2. Auditing

Menurut Agoes (2012), *auditing* adalah pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan kritis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan, catatan pembukuan, dan bukti-bukti pendukungnya yang disusun oleh manajemen. Tujuannya adalah untuk memberikan pendapat mengenai kecukupan dan kewajaran laporan keuangan tersebut. Menurut Arens, Elder, Beasley, & Hogan (2019), audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Audit yang dilakukan oleh auditor memiliki tujuan untuk menilai apakah laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam Prinsip Akuntansi secara Umum (Halim, 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. *Audit Delay*

**C** Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Hak Cipta dimiliki oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
 © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

*Audit delay* adalah periode waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit, yang dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan audit, merupakan definisi yang disampaikan oleh Halim (2007). *Audit delay* juga didefinisikan sebagai lamanya periode waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal penerbitan laporan auditor, menurut Carslaw & Kaplan (2008). Sedangkan menurut Widati & Septy (2008), *audit delay* adalah lamanya waktu dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan audit. Keterlambatan dalam penyelesaian laporan keuangan seringkali disebabkan oleh usaha perusahaan untuk mengumpulkan informasi yang cukup untuk memastikan keandalan laporan keuangan tersebut.

Menurut Dyer & McHugh (1975), ada tiga kriteria keterlambatan:

- a. *Preliminary lag* adalah jangka waktu dari akhir tahun buku hingga diterimanya laporan keuangan pendahuluan oleh pasar modal.
- b. *Signature lag* adalah periode antara akhir tahun buku dan tanggal yang dicantumkan dalam laporan auditor.
- c. *Total lag* adalah periode dari akhir tahun buku hingga diterbitkannya laporan keuangan tahunan oleh pasar modal.

Menurut Budi & Arfani (2007), *audit delay* pada dasarnya diukur sebagai jangka waktu dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan audit. Standar Akuntansi Keuangan menegaskan bahwa jika terjadi penundaan yang tidak wajar, informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Karena itu, penting bagi auditor untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu agar laporan keuangan tetap relevan. Namun, proses audit juga memerlukan waktu yang cukup untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengidentifikasi masalah internal dalam perusahaan dan memerlukan tingkat kehati-hatian yang tinggi dalam pengumpulan bukti audit.

Mengacu pada Keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia perihal keberlakuan kebijakan relaksasi dalam menjaga kinerja dan stabilitas pasar modal akibat penyebaran *corona virus disease* 2019, maka berikut merupakan daftar tanggal batas keterlambatan untuk masing-masing tahun 2020-2022

a. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00089/BEI/10-2020, pada periode penyampaian laporan keuangan auditan 2020, batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan ditetapkan pada tanggal 31 Mei.

b. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00024/BEI/04-2022, pada periode penyampaian laporan keuangan auditan 2021, batas penyampaian laporan keuangan auditan ditetapkan pada tanggal 9 Mei,

c. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00057/BEI/03-2023, pada periode penyampaian laporan keuangan auditan 2022 batas waktunya ditetapkan pada tanggal 2 Mei,

#### 4. *Financial Distress*

Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu tampilan keseluruhan atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu yang menggambarkan kesehatan perusahaan sesungguhnya. Laporan keuangan merupakan dasar dalam penilaian kondisi keuangan karena memiliki informasi penting mengenai kondisi dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Fraser, 1995). Kondisi kesulitan keuangan perusahaan, yang dimulai dari masalah yang ringan hingga yang lebih serius, didefinisikan sebagai *financial distress*. Perusahaan yang mengalami financial distress



ditandai dengan berbagai hal seperti pemutusan hubungan kerja, tidak adanya pembayaran dividen, dan arus kas yang kurang dari utang jangka panjang (Whitaker, 1999).

Altman & McGough (1974) menyatakan bahwa prediksi dengan tingkat kebangkrutan dengan menggunakan suatu modal prediksi mencapai tingkat keakuratan 82% dan menyarankan penggunaan model prediksi kebangkrutan sebagai alat bantu auditor untuk memutuskan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Arga, Santoso, & Wedari (2007) menyatakan bahwa mengukur kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman & McGough (1974) mempengaruhi kemungkinan terjadinya peningkatan waktu dalam menyiapkan pelaporan keuangan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Khamisah, Listya, & Saputri (2021) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa model prediksi kebangkrutan Altman berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terancam bangkrut atau mengalami *financial distress* lebih berpeluang mengalami *audit delay*.

Hingga saat ini, model prediksi kebangkrutan masih banyak digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Terdapat model Altman (1974) *Z-Score* dengan formula sebagai berikut:

$$Z = 1,2Z1 + 1,4Z2 + 3,3Z3 + 0,6Z4 + 0,999Z5 + e$$

Dimana:

$$Z1 = \text{Working capital} / \text{Total asset}$$

$$Z2 = \text{Retained earnings} / \text{Total asset}$$

$$Z3 = \text{Earnings before interest and taxes} / \text{Total asset}$$



$$Z4 = \text{Market value of equity} / \text{Book value of debt}$$

$$Z5 = \text{Sales} / \text{Total asset}$$

$$e = \text{error}$$

Dengan kriteria bila  $Z > 3$ , maka perusahaan dianggap aman dari resiko kebangkrutan. Bila  $1.8 < Z < 3$ , maka perusahaan dianggap memiliki resiko kebangkrutan yang moderat, dan bila  $Z < 1.8$ , perusahaan dianggap beresiko tinggi mengalami kebangkrutan.

Selain dari Altman (1974) Z score untuk model prediksi kebangkrutan, ada juga metode *S-Score*, yang dikemukakan oleh Springate (1978). dengan formula sebagai berikut:

$$S = 1,03S1 + 3,07S2 + 0,66S3 + 0,40S4 + e$$

Dimana:

$$S1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$S2 = \text{EBIT} / \text{Total Asset}$$

$$S3 = \text{Net Profit Before Tax} / \text{Current Liability}$$

$$S4 = \text{Sales} / \text{Total Assets}$$

$$e = \text{error}$$

Zmijewski (1984) juga mencetuskan metode *X-Score* untuk model prediksi kebangkrutan, dengan formula sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5 X1 + 5,7 X2 - 0,004 X3 + e$$

Keterangan:



$$X1 = \text{Return on Asset}$$

$$X2 = \text{Debt Ratio}$$

$$X3 = \text{Current Ratio}$$

$$e = \text{error}$$

## 5. Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi perusahaan terkait dengan tingkat kerumitan transaksi yang terjadi di dalamnya. Tingkat kerumitan transaksi dipengaruhi oleh jumlah transaksi yang terjadi di perusahaan dan mencerminkan peningkatan produktivitas perusahaan (Nurwulansari, 2017). Tingkat kompleksitas operasi perusahaan dapat dilihat dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki serta diversifikasi produk dan pasarnya sehingga cenderung memberikan tantangan lebih kepada auditor dalam rangka proses audit laporan keuangan perusahaan (Dwyer, Wilson, & Stewart 1989). Selain dari itu berbagai cara telah digunakan untuk mengukur kompleksitas perusahaan. Beberapa proksi yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur kompleksitas perusahaan adalah jumlah produk, proporsi aset asing, jumlah segmen bisnis perusahaan, jumlah anak perusahaan, dan jumlah cabang yang dimiliki perusahaan (Naser & Hassan, 2017). Ananda et al., (2021) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan dapat memengaruhi lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor, hal ini karena semakin banyaknya cabang operasi yang dimiliki perusahaan mengakibatkan semakin banyak pula informasi atau bukti yang harus dikumpulkan oleh auditor sehingga proses audit akan cenderung menjadi lebih lama. Kompleksitas operasi perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah anak perusahaan atau entitas perusahaan baik yang menjadi kepemilikan secara langsung maupun tidak langsung. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan ini tentunya dapat memengaruhi rentang waktu lamanya proses audit, hal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



karena auditor akan memerlukan banyak waktu untuk mengaudit anak perusahaan sebelum mengaudit induk perusahaannya.

## 6. Leverage

*Leverage* adalah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai aktiva dengan menggunakan utang. Hal ini mencerminkan seberapa besar beban utang yang diemban oleh perusahaan dalam kaitannya dengan total nilai asetnya. *Leverage* memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mengandalkan pendanaan melalui pinjaman untuk mendukung aktiva, dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2018). Perusahaan yang memiliki *leverage* rendah adalah perusahaan yang mampu membayar kewajiban perusahaan pada suatu periode. Apabila perusahaan memiliki kemampuan membayar utang tinggi, dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuangan yang sehat karena aktiva yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kewajiban yang harus dikeluarkan perusahaan tersebut.

Beberapa dari rasio *leverage* menurut Kasmir (2018) antara lain:

- *Debt to Asset Ratio*  $= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$
- *Debt to Equity Ratio*  $= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$
- *Long Term Debt to Equity Ratio*  $= \frac{\text{Long term Debt}}{\text{Total Equity}}$
- *Times Interest Earned*  $= \frac{\text{Earning Before Interest \& Tax}}{\text{Interest Expense}}$

## B. Penelitian Terdahulu

*Financial distress*, kompleksitas operasi, dan *leverage* adalah beberapa variabel yang diduga mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian yang beragam dari tahun ke tahun disajikan di dalam tabel berikut yang menimbulkan *research gap*:



Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

1	No.	Nama Peneliti	Made Tika Widyastuti, Ida Bagus Putra Astika
	2	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap <i>Audit delay</i>
		Tahun Penelitian	2017
		Objek Penelitian	Perusahaan perbankan dan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2024
		Hasil Penelitian	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
2	No.	Nama Peneliti	Putri Yani, Mondra Neldi, Rindy Citra Dewi
	3	Judul Penelitian	Ukuran Perusahaan sebagai <i>financial distress</i> , Profitabilitas dan Pergantian Auditor Terhadap <i>Audit delay</i>
		Tahun Penelitian	2021
		Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020
		Hasil Penelitian	- Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> - <i>Financial distress</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>audit delay</i> . - Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh <i>financial distress</i> dan pergantian auditor terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit delay</i>
3	No.	Nama Peneliti	Putu Yulia Hartani Praptika, Ni Ketut Rasmimi
	4	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Pergantian Auditor Dan <i>Financial distress</i> Pada <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i>
		Tahun Penelitian	2016
		Objek Penelitian	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2014
		Hasil Penelitian	- <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>

Hak Cipta Milik IBI MKS (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang  
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



-Pergantian auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*  
- *Financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*



Hak cipta milik KIKG (Kwik Kian Gie) dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

No.	Nama Peneliti	Hari Stiawan, Fitria Eka Ningsih
4	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Financial distress</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Audit delay</i> dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi
	Tahun Penelitian	2021
	Objek Penelitian	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018
	Hasil Penelitian	- <i>Financial distress</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>audit delay</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . - <i>Financial distress</i> dan <i>leverage</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan memperkuat hubungan <i>financial distress</i> terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan memperkuat hubungan <i>leverage</i> terhadap <i>audit delay</i>

No.	Nama Peneliti	Shintia Ananda, Wahyu Ari Andriyanto, Retna Sari
5	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Audit delay</i>
	Tahun Penelitian	2021
	Objek Penelitian	Perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020
	Hasil Penelitian	- Opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>audit delay</i> - Kompleksitas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap <i>audit delay</i> - <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>

No.	Nama Peneliti	Kezia Cicilia Sumajow, Lintje Kalangi, Priscillia Weku
6	Judul Penelitian	<i>The Effect of Financial distress, Audit Committee, Auditor Switching, And Industry Types on Audit delay in the Covid-19 Pandemic of Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange's KOMPAS100 Index</i>
	Tahun Penelitian	2022



	Objek Penelitian	Perusahaan indeks KOMPAS100 pada tahun 2017-2019
	Hasil Penelitian	- <i>Financial distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menuliskan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	No.	Nama Peneliti	Arthur Jehezkiel, Harlyn L. Siagian
	7	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran KAP, <i>Financial distress</i> , dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag
		Tahun Penelitian	2022
		Objek Penelitian	Perusahaan subsektor tekstil & garmen dan otomotif & komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020
		Hasil Penelitian	- <i>Financial distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> - <i>Auditor switching</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menuliskan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	No.	Nama Peneliti	Reza Fahlevi Lubis
	8	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Terhadap <i>Audit delay</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi
		Tahun Penelitian	2022
		Objek Penelitian	Perusahaan non-jasa keuangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019
		Hasil Penelitian	- Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara <i>leverage</i> dengan <i>audit delay</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menuliskan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	No.	Nama Peneliti	Tika Alfiany, Dedik Nur Triyanto
	9	Judul Penelitian	Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Jenis Industri, dan Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Audit delay</i>
		Tahun Penelitian	2023
	Objek Penelitian	Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021	



	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompleksitas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i></li> <li>- Kontinjensi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i></li> <li>- Jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i></li> <li>- Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i></li> </ul>
--	------------------	---

10	No.	Nama Peneliti	Pedi Riswandi, Varrel Rachmad Gifari, Iwin Arnova
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Kap Dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ-45 Periode 2017-2019	
	Tahun Penelitian	2022	
	Objek Penelitian	Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di IDX pada tahun 2017-2019	
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i></li> <li>- Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i></li> <li>- Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i></li> </ul>	

11	No.	Nama Peneliti	Refi Firmansyah
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , Dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	
	Tahun Penelitian	2020	
	Objek Penelitian	Perusahaan <i>property &amp; real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018	
Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i></li> <li>- Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i></li> <li>- Komisaris perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i></li> <li>- Ukuran komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i></li> <li>- <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i></li> <li>- Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i></li> </ul>		

12	No.	Nama Peneliti	Hasmaynelis Fitri, Dessy Haryani, Ramdani Bayu Putra, Sri Annissa
	Judul Penelitian	<i>Influence Financial distress, Firm Size, and Leverage on Audit delay with Auditor Reputation as Moderating Variable</i>	
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta Militer IBIKKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Hasil Penelitian	- <i>Financial distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i>
--	------------------	--

13	No.	Nama Peneliti	Sylvi Angelia, Rizal Mawardi
	Judul Penelitian	<i>The Impact of Financial distress, Corporate Governance, and Auditor Switching on Audit delay</i>	
	Tahun Penelitian	2021	
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019	
	Hasil Penelitian	- <i>Financial distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> - <i>Corporate governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> - <i>Auditor switching</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>	

14	No.	Nama Peneliti	Fadila Utami
	Judul Penelitian	<i>Analysis Determined Audit delay (An Empirical Study on Mining Companies Listed in Indonesian Stock Exchange During 2012-2016)</i>	
	Tahun Penelitian	2018	
	Objek Penelitian	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016	
Hasil Penelitian	- Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i>		

15	No.	Nama Peneliti	Siti Nuridah, Junengsih
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020	
	Tahun Penelitian	2022	
	Objek Penelitian	Perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020	
Hasil Penelitian	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i>		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Perusahaan yang mengalami *financial distress* mungkin kesulitan memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga menyebabkan tertundanya penerbitan laporan keuangan dan peningkatan risiko ketidakpatuhan terhadap peraturan dan standar keuangan. Auditor mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan audit karena ketidakpastian yang terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang menghadapi kesulitan. Hal ini dapat menyebabkan semakin tertundanya penerbitan laporan keuangan. Situasi *financial distress* dapat meningkatkan risiko ketidakpatuhan terhadap peraturan dan standar keuangan, sehingga menimbulkan tantangan tambahan bagi perusahaan dan auditor.

Ketika perusahaan berada dalam situasi kesulitan keuangan, terkadang ada tekanan untuk menangani masalah dengan cara yang memiliki kemungkinan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini dapat menyebabkan pelanggaran yang memperburuk situasi finansial dan menyebabkan auditor harus menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi pelanggaran atau ketidakpatuhan ini. Sehingga tinggi tingkat kesulitan keuangan akan berpotensi memperpanjang *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praptika & Rasmini (2016) pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014 dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yani, Neldi, & Dewi (2021) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Hasil penelitian telah menyatakan bahwa *financial distress* mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*.

## 2. Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit delay*

Menurut Simarmata & Fauzi (2019), kompleksitas operasional terjadi saat departemen dibentuk dan tugas dibagi, terutama ketika terdapat banyak unit yang



berbeda. Jika sebuah perusahaan memiliki banyak anak perusahaan, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak unit operasional yang memerlukan pemeriksaan transaksi dan pencatatan individu, yang memperpanjang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya. Kompleksitas operasional dapat menghasilkan masalah manajerial karena variasi dan jumlah pekerjaan yang berbeda, membuat perusahaan menjadi lebih rumit. Hal ini dapat didukung oleh teori agensi, di mana agen memerlukan auditor independen untuk mengaudit transaksi dan pencatatan di perusahaan induk dan anak, dan hasilnya dipublikasikan kepada prinsipal untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi sehingga prinsipal dapat mengontrol kinerja agen (Ananda et al., 2021).

Perusahaan yang memiliki beberapa anak perusahaan menandakan bahwa mereka memiliki lebih banyak unit operasional. Hal ini mengimplikasikan perlunya pemeriksaan setiap transaksi dan pencatatan di setiap anak perusahaan, yang menyebabkan auditor memerlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti & Astika (2017) pada perusahaan perbankan dan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014 dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda, Andriyanto, & Sari (2021) pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Kedua hasil penelitian ini telah menyatakan bahwa kompleksitas operasi mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*.

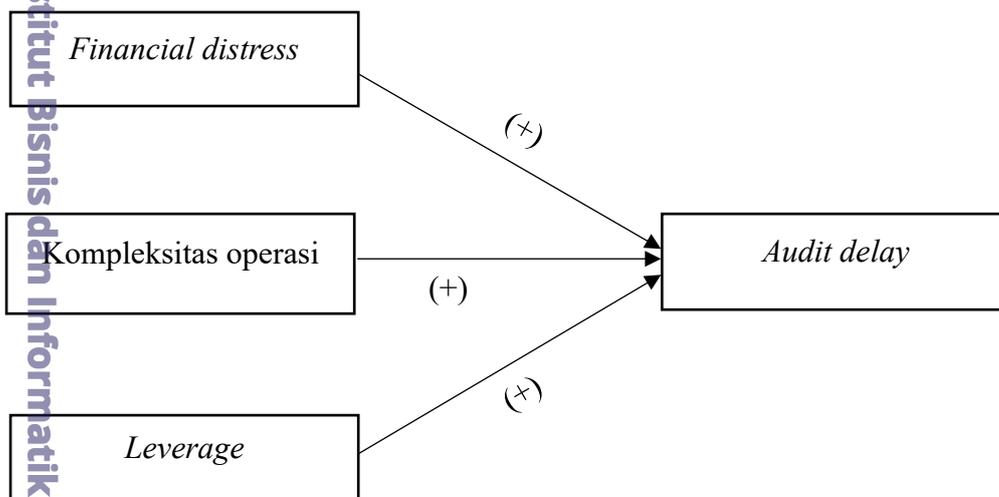
### 3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit delay*

Menurut Anggradewi & Haryanto (2014) tingkat *leverage* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sesuai dengan teori sinyal yang dikemukakan

oleh Spence (1973), dengan kata lain *leverage* juga dapat dianggap sebagai sinyal kepada pemangku kepentingan tentang tingkat risiko dan keberhasilan perusahaan.

Tingkat *leverage* yang tinggi juga dapat dianggap sebagai sinyal risiko yang lebih besar, dan auditor mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk menilai dan mengaudit risiko-risiko tersebut. Tingkat *leverage* yang tinggi juga dapat memperumit hubungan antara manajemen, auditor, dan pemegang saham, serta menimbulkan tantangan tambahan dalam memastikan transparansi dan kepatuhan dalam pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2022) pada perusahaan non-jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019, dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi, Astuti, & Harimurti (2018) pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Hasil penelitian telah menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Olahan data peneliti, 2024



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Hipotesis Penelitian

©

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dipakai adalah sebagai

berikut:

Ha<sub>1</sub> : *Financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

Ha<sub>2</sub> : Kompleksitas operasi memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

Ha<sub>3</sub> : *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*

Ha Cipta (Hilindungan Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.